

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dakwah dapat dipahami sebagai sebuah upaya transformasi nilai-nilai Islam yang bertumpu pada proses *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* (Ya'kub, 1992: 21). Transformasi dalam pengertian di sini membawa pada dimensi konsep ajaran Islam dalam kerangka aksiologi (kegunaan) praktis, dikarenakan hakekat dakwah bukan hanya pemahaman nilai, keyakinan dan doktrin, melainkan juga merupakan usaha untuk mengubah kondisi umat manusia dari *munkar* ke *ma'ruf* (Mahmuddin, 2004: 6-7). *Amar ma'ruf nahi munkar* disini merupakan sasaran utama gerakan dakwah yang mencakup persoalan yang luas dan kompleks. Persoalan tersebut mencakup segala bidang atau dimensi kehidupan manusia baik sosial, politik, ekonomi, maupun budaya yang berkembang dan sejalan dengan sejarah dan dinamika umat manusia. Seperti firman Allah dalam Q.S. Ali Imron: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ

آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْيُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik* (Departemen Agama RI, 2005: 127).

Sebagai proses transformasi, eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya. Dalam perspektif historis, pergumulan dakwah Islam dengan realitas sosio-kultural akan menjumpai dua kemungkinan. Pertama, dakwah Islam mampu memberikan hasil atau pengaruh terhadap manusia dan lingkungannya dengan memberi dasar filosofis, arah, dorongan dan pedoman kepada perubahan masyarakat sampai terbentuknya realitas baru. Kedua, dakwah Islam dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dalam hal eksistensi, corak dan arahnya. Hal ini berarti bahwa aktualisasi dakwah islamiah dipengaruhi oleh sistem sosio-kultural yang berlaku di masyarakat (Ahmad, 1983: 2). Kemungkinan yang kedua ini mengakibatkan sistem dakwah menjadi dinamis dan selalu berkembang, sehingga kondisi ini menuntut para pelaksana dakwah untuk mampu merumuskan konsep dan pengemasan dakwah yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan realitas umat.

Namun demikian untuk mewujudkan keinginan di atas dihadapkan pada sebuah kenyataan bahwasannya penerapan

manajemen dalam kegiatan dakwah memang masih kurang memadai, tentang hal ini Shaleh (1997) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dakwah Islam” mengatakan: berhubungan dengan hal tersebut di atas, sebenarnya sumber daya manusia sebagai penggerak lembaga dan sumber daya material yang akan menduduki posisi yang penting. Keterlibatan seluruh personil pengelola lembaga dakwah memiliki posisi yang sangat sentral. Di samping itu pula disadari oleh setiap lembaga dakwah bahwa dakwah merupakan salah satu media dan sarana pengabdian kepada Allah SWT dalam menegakkan risalah Islam bagi kepentingan kemanusiaan dan kemasyarakatan yang lebih luas.

Usaha-usaha dakwah Islam dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara individual (perorangan) maupun secara kolektif dalam wadah sebuah organisasi-organisasi dakwah. Usaha dakwah dalam sebuah organisasi-organisasi dakwah pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu kesatuan di bawah komando pengurus dapat terlaksana dengan baik. Disamping itu, pelaksanaan tugas dapat lebih terarah dan lebih tertib, jelas motivasinya, jelas arah dan target serta jelas tahap-tahap kegiatannya (Tutty, 1997: 63). Untuk mengoptimalkan aktivitas dakwah, maka diperlukan adanya lembaga dakwah yang aktif. Dengan aktifnya lembaga dakwah yang mengemban visi dan misi

untuk menyebarkan agama Islam secara kaffah. Hal ini merupakan kewajiban bagi setiap muslimin dan muslimat, dengan kapasitas ilmu dan kemampuan yang dimiliki (Aminuddin, 1985: 34).

Dengan menghimpun dan menempatkan tugas-tugas dakwah suatu kelompok atau perserikatan akan lebih aktif dalam pencapaian tujuan, untuk itulah penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan demi mengetahui pelaksanaan manajemen dakwah suatu lembaga organisasi dakwah, misalnya Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama.

Peneliti tertarik melakukan penelitian studi kasus di pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus dikarenakan dalam upaya mengembangkan proses dakwah dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dapat berperan untuk mendukung dan menciptakan kegiatan dakwah. Di antara organisasi Islam yang berperan untuk menciptakan kegiatan dakwah yang berada di bawah naungan NU adalah pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus. PCNU Kabupaten Kudus sebagai organisasi yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dakwah di lingkungan Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus. PCNU Kabupaten Kudus dituntut untuk mewujudkan berlakunya ajaran Islam *Ahlussunnah Waljama'ah* dengan mengikuti salah satu madzhab di tengah-

tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu sebagai pertanggung jawabannya diperlukan kamantapan kebijaksanaan pengembangan dakwah, baik secara konseptual maupun operasional. Kondisi ini diperlukan untuk memperluas cakrawala dan sekaligus dapat meningkatkan kualitas pengelolaannya, dan dapat meningkatkan kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kepentingan umat Islam (warga *Nahdliyyin*) khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

PCNU Kudus selalu berusaha untuk membangun dan mewujudkan masyarakat yang mempunyai pemahaman terhadap akidah Islam, dan juga menata bangunan manusia, sehingga akhirnya dapat memberi perhatian pada persoalan kemasyarakatan yang sangat besar dan universal yang kian hari kian memprihatinkan. Pada saat sekarang ini banyak persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Seperti radikalisasi agama, terorisme, kekerasan seksual, perusakan moral, semua itu menjadi persoalan yang dihadapi dan harus ditangani oleh PCNU Kudus. Untuk menangkal adanya radikalisasi agama, PCNU Kudus bekerjasama dengan LDNU menurunkan kader NU untuk melakukan pengembangan wawasan keagamaan dengan paham Islam moderat. Untuk mencetak kader-kader yang berwawasan keagamaan Ahlussunnah Waljama'ah diadakan

pelatihan pengkaderan. Usaha ini dilakukan oleh PCNU yang bekerjasama dengan LDNU melalui pengajian Aswaja setiap hari Jum'at Pon keliling per MWC, menerbitkan buletin Jum'at, mengisi siraman rohani di radio dilaksanakan pada hari Jumat pagi pukul 05.00-06.00 dan 17.00-18.00 WIB di radio Suara Kudus FM Channel 88, kemudian di radio Muria FM Channel 89,3, dan mengadakan lomba khitabah keagamaan. Untuk menangani permasalahan yang muncul di masyarakat, LDNU Kudus juga menggunakan media dakwah melalui lembaga pendidikan formal, hari-hari besar Islam, media massa dan melalui organisasi-organisasi. Untuk melaksanakan dakwah yang sarannya adalah semua aspek kehidupan manusia, baik kehidupan moral spiritual maupun kehidupan materi, jasmani, dan rohani. Untuk mewujudkan semua itu maka dibutuhkan program kerja dan kelayakan anggota dengan baik dalam bekerja (Wawancara dengan KH. Fathur Rahman S.Pd.I selaku anggota LDNU Kudus Pada tanggal 19 Juni 2017).

PCNU selain mempunyai pengikut yang cukup banyak juga mempunyai tugas dan kewajiban menjembatani permasalahan umat khususnya perannya dalam dakwah Islam yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat perkotaan yang kompleks. Menyadari akan hal itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai aktivitas manajemen

dakwah Islam yang dilakukan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus dalam rangka memberikan solusi kepada permasalahan masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan zaman.

Dengan latar belakang di atas, penulis mencoba merumuskan sebuah karya skripsi yang berjudul: “Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (Pcnu) Kabupaten Kudus Periode 2013-2018”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Agar penulis bisa melakukan analisis secara lebih baik dan mendalam juga tepat dalam mencapai sasaran yang hendak dicapai, maka penulis menggunakan rumusan masalah, sehingga akan memudahkan bagi penulis dalam membahas permasalahan yang sedang penulis teliti. Adapun rumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus?

### C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, maka setiap penelitian pasti mempunyai tujuan, tanpa suatu tujuan yang jelas penelitian tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah

:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus.

Dalam membahas suatu permasalahan tentunya harus diketahui kegunaan dari pembahasan tersebut, agar pembahasan yang dilakukan memiliki semangat untuk mencari penyelesaian dari permasalahan tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
  1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan manajemen dakwah.



2. Penelitian ini digunakan sebagai bahan studi banding yang dapat memberikan referensi ilmu pengetahuan kepada para pembaca khususnya bagi peneliti
- b. Secara Praktis
1. Untuk Mendapatkan Data Mengenai Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus.
  2. Sebagai Data Mengenai Faktor Penghambat Dan Pendukung Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus Sehingga Kedepannya Dapat Dirumuskan Langkah Kebijakan Dakwah Yang Lebih Tepat.

#### **D. KAJIAN PUSTAKA**

Untuk menghindari kesamaan penelitian dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian sesuai tema dalam penelitian ini.

*Pertama*, penelitian Siti Nur Farida, *Strategi Dakwah Lembaga Nahdlatul Ulama (LDNU) Kota Semarang Dalam Mengembangkan Dakwah Islam Di Kota Semarang*. (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang: 2004). Telah dirumuskan bahwa proses dakwah Islam yang aktifitasnya meliputi segenap segi kehidupan akan dapat berjalan dengan

efektif dan efisien apabila dalam penyelenggaraannya menggunakan strategi dakwah. Sehingga dapat menghasilkan tujuan yang cermat dan komprehensif. Adapun strategi dakwah yang digunakan LDNU kota Semarang adalah menelaah dan mereinterpretasi kajian mengenai program-program kerja dari beberapa metode dakwah yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Lembaga tersebut bermaksud menggabungkan antara metode dakwah tradisional seperti metode *bil hikmah, bil lisan, wajadilhum bil lati hiya ahsan, bil hal* dan metode dakwah modern seperti ceramah, tanya jawab, role playing, simulasi, dan demonstrasi. Faktor penghambat pelaksanaan strategi dakwah LDNU meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternalnya yaitu adanya perbedaan faham, pendidikan umat Islam yang rendah, sehingga sulit ditemui secara nyata keberhasilan dakwah yang ditempuh dalam masyarakat. Sedangkan faktor internalnya yaitu kurangnya konsolidasi dan komunikasi antar pengurus, masih lemahnya manajemen, lemahnya jaringan kemasyarakatan yang terbatas dengan pendanaan.

*Kedua*, penelitian Ismawati, *Aplikasi Manajemen Organisasi NU dan Pengaruhnya terhadap Gerak Dakwah di Kalangan Remaja NU (Studi Kasus di Kecamatan Batualit Kabupaten Jepara)* (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang: 2000). Dalam skripsinya disimpulkan

bahwa manajemen sangatlah penting dalam suatu organisasi, tanpa adanya manajemen yang baik maka suatu organisasi tidak akan berkembang dengan baik. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Melihat manajemen dakwah yang diterapkan oleh organisasi NU di Jepara dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, masih kurang karena lebih menekankan pada pengontrolan kegiatan dan perilaku remajanya dalam setiap kegiatan.

*Ketiga*, penelitian Siti Marhumah, *Aplikasi Manajemen Dalam Pelaksanaan Dakwah Oleh Fatayat NU Di Kabupaten Pati*, (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang: 1996). Dalam skripsi ini yang menjadi titik fokus adalah bagaimana aplikasi sistem manajemen pada organisasi Fatayat NU di Kabupaten Pati untuk kepentingan dakwah Islam. Dalam skripsinya dapat diketahui bahwa aplikasi manajemen dalam pelaksanaan dakwah oleh Fatayat NU di Kabupaten Pati aplikasinya sudah mencukupi dan memadai. Adapun hasil yang dicapai: pertama, dari sudut perencanaan (*planning*) dakwah yang ditempuh Fatayat adalah menentukan sasaran dakwah, merumuskan program, menentukan bentuk dakwah, serta menentukan sumber dana. Kedua, pengorganisasian dakwahnya, memebentuk struktur organisasi, menyusun *job discription*, memberi tugas dalam bidang-bidang kerja, membentuk kepanitiaan dan menjalin

kerjasama dengan berbagai pihak, ketiga, penggerak (*actuating*), mencakup pemberian motivasi, mengusahakan perencanaan partisipatori, pemberian bimbingan dan pengarahan, menjalin hubungan penyelenggaraan komunikasi serta pengembangan dan peningkatan kualitas pengurus, keempat, pengawasan (*controlling*) mencakup: pengadaan rapat rutin untuk mengumpulkan laporan kegiatan dari anak cabang Fatayat NU, mengadakan tinjauan akhir tahun terhadap pelaksana program, mengadakan rapat-rapat pembubaran panitia, pelaksanaan konferensi cabang akhir periode. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung selain berasal dari dalam organisasi juga dari pemerintah daerah, dan faktor penghambatnya yaitu lebih banyak dari dalam organisasi itu sendiri. Hal ini memudahkan tindakan antisipasinya.

*Keempat*, penelitian Joko Moesdi, *Studi Komparasi Terhadap Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah Dan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Jawa Tengah Tahun 2005* (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang: 2006). Dalam skripsinya disimpulkan bahwa yang melatar belakangi penelitian ini adalah kondisi pelaksanaan dakwah yang masih dalam tataran dasar (baru sebatas penyampaian nilai-nilai dan ajaran Islam atau tabligh) dan belum sampai pada taraf bagaimana dakwah dikemas

sedemikian rupa dan diwujudkan sebagai *problem solving* atas persoalan-persoalan yang dihadapi oleh umat manusia. Disamping itu, pengelolaan dakwah secara organisatoris yang memungkinkan dakwah lebih tersusun secara sistematis dan tepat guna serta tepat sasaran belum dapat terelisasikan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena masih minimnya sistem manajemen dakwah yang telah diupayakan. Meskipun sudah ada beberapa organisasi Islam yang mengembangkan organisasi dakwah seperti Muhammadiyah dan NU melalui majelis tabligh dan dakwah khusus Muhammadiyah dan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' yang mengorganisir kegiatan dakwah dengan kemas manajemen yang baik, namun realitasnya masih banyak kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi, agar pelaksanaan dakwah tersebut lebih tepat guna dan sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan.

*Kelima*, penelitian Nur Zubaidi, *Studi Komparatif Manajemen Dakwah Muslimat NU Dan Aisyiyah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2005-2009* (skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang: 2009). Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Manajemen Dakwah Muslimat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah Kota Semarang dilatarbelakangi penyampaian dakwah dengan tabligh, belum pada problem

solving. Pengelolaan dakwah secara organisatoris yang memungkinkan dakwah lebih tersusun secara sistematis, tepat guna, tepat sasaran belum dapat direalisasikan secara maksimal, meskipun sudah ada beberapa organisasi Islam yang mengembangkan organisasi dakwah seperti Muslimat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah yang mengorganisir kegiatan dakwah dengan kemas manajemen yang baik, namun dalam realisasinya masih banyak kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi. Pelaksanaan Manajemen Dakwah Muslimat NU Kota Semarang lewat AD atau ART dengan disebarluaskan kepada seluruh pengurus Muslimat NU lewat keputusan konferensi cabang, dengan tujuan bentuk target atau sasaran kongret sedangkan Aisyiyah Muhammadiyah Kota Semarang dengan membuat pedoman mekanisme kerja pengurus daerah Aisyiyah Muhammadiyah Kota Semarang yang mempunyai tugas menentukan kebijakan perserikatan dan mentanfidzkan keputusan Musda, berdasarkan AD atau ART dengan harapan rencana strategis dari pengurus daerah Aisyiyah Muhammadiyah Kota Semarang dapat terlaksana. Disamping itu terdapat kelemahan dan kelebihan manajemen dakwah yang diterapkan, kelebihan terletak pada usaha penyelenggaraan dakwah sedangkan kelemahannya adalah masih kurang optimal dan maksimal

proses manajemen yang diterapkan oleh kedua lembaga dakwah tersebut.

Berdasarkan penjelasan sekilas mengenai beberapa judul skripsi dalam konteks di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwasannya tema mengenai manajemen dakwah organisasi NU bukanlah tema yang baru, namun demikian, tema tersebut tetap relevan untuk dijadikan sebagai penelitian dengan alasan belum ada judul skripsi di atas yang secara spesifik membahas tentang tema fungsi manajemen dalam konteks struktur organisasi NU yang ruang geraknya spesifik berada di wilayah Kabupaten Kudus. oleh karena itu, skripsi penulis dengan judul: “*Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus Periode 2013-2018*” layak untuk ditinjaklanjuti karena memang belum ada yang meneliti. Fokus utama dalam skripsi ini adalah penerapan manajemen dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) kabupaten kudus ditinjau dari konsep manajemen dakwah.

## **E. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Jadi ilmu merupakan pengetahuan yang didapatkan lewat metode ilmiah. Karena ideal dari ilmu adalah untuk memperoleh

interelasi yang sistematis dari fakta-fakta dengan menggunakan kesangsian yang sistematis. Oleh karena itu, penelitian dan metode ilmiah sebenarnya mempunyai hubungan yang sangat erat (Bambang, 2003: 44).

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini diperoleh kebenaran ilmiah, maka diperlukan data-data dan informasi yang faktual dan relevan sebagai landasannya. Sehubungan dengan penelitian ini penulis menentukan hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan melakukan eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2005:1).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Yang dimaksud deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menguraikan penerapan manajemen dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus.

#### 2. Sumber data



Penelitian pada dasarnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data primer

Sumber Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2001: 91). Data primer merupakan data utama dalam penelitian yang diambil langsung dari subyek penelitian. Data ini diperoleh dengan mengadakan interview atau wawancara. Sumber data primer di sini adalah para pengurus Nahdlatul Ulama yang ada di kantor cabang NU Kabupaten Kudus.

b. Data sekunder

Sumber data skunder atau data tangan kedua adalah data-data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari obyek penelitiannya (Azwar, 2001:91). Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah data-data tambahan

yang diambil dari buku-buku, internet, karya ilmiah dan lain-lain yang dapat menunjang penelitian.

Data yang diperoleh seperti sejarah berdirinya kelembagaan, struktur organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus Periode 2013-2018, visi dan misi lembaga, selain itu juga memanfaatkan data berupa dokumen atau arsip penting, AD/ART lembaga, dan buku-buku catatan harian kelembagaan sekaligus data lapangan lainnya sebagai data sekunder yang menunjang dalam penelitian ini.

### 3. Tehnik pengumpulan data

Demi tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Adapun yang penulis gunakan adalah metode observasi, wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi dapat diartikan suatu metode dalam penelitian yang mana proses pengambilan datanya melalui pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, artinya disengaja atau terencana bukan hanya kebetulan terlihat sepintas (Iqbal, 2004: 15). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis

observasi non-partisipan yaitu peneliti dalam melakukan observasi tidak terlibat langsung dalam kegiatan manajemen dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus. Observasi ini dilakukan untuk menguatkan dan mencari data yang diperlukan serta mengetahui kegiatan yang dilaksanakan.

b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2005: 52).

Wawancara ini dipergunakan sebagai metode pengumpul data yang utama, sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara dalam bentuk "semi struktur" yaitu *interview* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Arikunto, 1993: 197).

Metode *interview* ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang, sejarah

berdirinya organisasi, maksud dan tujuan, struktur pengurus, personalia pengurus, program kerja, sumber dana dan kegiatan dakwah Islamiyah, yang ditujukan kepada pengurus. Sedangkan untuk menghindari adanya jawaban yang subyektif dari pengurus, penulis juga mewawancarai para tokoh agama, yang berkaitan dengan peranan PCNU dalam dakwah Islamiyah.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak di lingkungan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus guna mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan dengan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus yang terlibat langsung dalam pengelolaan pelaksanaan dakwah di Kabupaten Kudus.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Akbar, 2000: 73). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan yaitu berupa catatan harian, sejarah, kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, surat kabar, laporan, notulen rapat, visi

misi, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya yang bersangkutan dengan penelitian.

Dalam hal ini penulis menggunakan dokumen atau arsip yang ada di kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) kabupaten Kudus sebagai dokumen yang penting guna mengetahui data operasional lembaga yang disusun sehingga data yang penulis kumpulkan menjadi valid.

d. Tehnik Analisa Data

Setelah memperoleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian data-data tersebut diteliti dan dianalisis dengan metode analisis data. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan

teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis terus berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2012: 89).

Dalam penelitian ini untuk melakukan analisisnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif, maksudnya peneliti berusaha menggali kembali data-data yang didapat dalam penelitian tentang “Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus”, dengan memproses, mengorganisasikan, dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini

berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012: 92).

b. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami (Sugiyono, 2012: 95).

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2012: 99)

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tinjauan pustka yang meliputi penelusuran literatur dan landasan teori. Tentang Manajemen dakwah meliputi: definisi manajemen, definisi dakwah,



dafinisi manajemen dakwah, unsur-unsur manajemen, tujuan manajemen dakwah, fungsi-fungsi manajemen, dan prinsip-prinsip manajemen.

Bab ketiga, Gambaran Manajemen Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus meliputi: A. Gambaran Umum PCNU Kabupaten Kudus meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya PCNU Kabupaten Kudus, Visi, misi dan tujuan PCNU Kabupaten Kudus periode 2013-2018, B. Manajemen Dakwah PCNU Kabupaten Kudus periode 2013-2018, C. Faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah PCNU Kabupaten Kudus.

Bab keempat Analisis Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus meliputi: Analisis Fungsi Perencanaan (*Planning*) Manajemen Dakwah PCNU Kabupaten Kudus, Analisis Fungsi pengorganisasian (*Organazing*) Manajemen Dakwah PCNU Kabupaten Kudus, Analisis Fungsi Penggerakan (*Actuating*) Manajemen Dakwah PCNU Kabupaten Kudus, Analisis Fungsi Controlling Manajemen Dakwah PCNU Kabupaten Kudus. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus.

Bab kelima berisi penutup. Pada bab terakhir dalam penyusunan skripsi ini akan dikemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban akhir dari pokok permasalahan yang ada.

Dan dalam bab ini juga akan dikemukakan saran-saran dari penyusun dan kata penutup.

Setelah terealisasikannya penulisan dari bab I sampai bab V dalam penulisan skripsi nantinya adalah bagian pelengkap yang terdiri dari daftar pustaka, dan daftar riwayat hidup penulis, selain itu juga berisi lampiran-lampiran data penelitian yang telah dilakukan di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kudus